

**ANALISIS PERBANDINGAN RETURN CRYPTOCURRENCY ETHEREUM, EMAS,
DAN SAHAM SEBAGAI ALTERNATIF PORTOFOLIO INVESTASI**

Harbain¹⁾

¹⁾Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya

E-mail: harbainharahap7162@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk Perbandingan Return Cryptocurrency Ethereum, Emas, Dan Saham Sebagai Alternatif Portofolio Investasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.00. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil dari SPSS dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang nyata antara return Ethereum, dengan saham, terdapat perbedaan yang nyata antara return Ethereum, dengan emas dan terdapat perbedaan yang nyata antara return emas, dengan saham.

Keywords : Return, Ethereum, Emas, Saham

1. PENDAHULUAN [Times New Roman 11 bold]

Perkembangan ekonomi dunia yang diiringi dengan kemajuan teknologi memberikan perubahan yang sangat besar bagi masyarakat sangat membutuhkan akan kecepatan, kemudahan dan keamanan transaksi dalam melakukan investasi. Kebutuhan masyarakat akan investasi sangat terbantu dengan pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh para perusahaan penyedia jasa pelayanan investasi. Pada era revolusi industri saat ini masyarakat memiliki banyak pilihan untuk memilih investasi baik bagi para pemula atau yang sudah terbiasa melakukan investasi. Pada umumnya investasi dapat dilakukan dengan membeli saham dan emas, namun saat ini telah muncul jenis investasi baru yaitu mata uang kripto atau *cryptocurrency*, sehingga jenis investasi yang dapat pilih masyarakat menjadi tiga jenis pada umumnya saat ini, baik dengan mata uang kripto atau *cryptocurrency*, saham dan emas. (investasi.kontan.co.id).

Kemunculan mata uang digital memberikan dampak yang besar pada sektor keuangan, salah satunya adalah mata uang *crypto*. Mata uang kripto atau *cryptocurrency* yang artinya sebuah manifestasi dari adanya perkembangan sebuah teknologi yang memiliki serangkaian kode kriptografi. Pada saat ini terdapat 2 jenis mata uang *crypto* yang paling tinggi peningkatan dan peminatnya di dunia, yang pertama adalah bitcoin, bitcoin merupakan salah satu *cryptocurrency* yang

pertama sekali dikenal orang dan menjadi bitcoin yang memiliki *market capital* terbesar sampai saat ini. Bitcoin adalah mata uang virtual yang diciptakan pada tahun 2009 oleh seseorang dengan nama samaran Satoshi Nakamoto (id.wikipedia.org).

Mata uang ini seperti halnya rupiah atau dollar, namun hanya tersedia di dunia digital. Bitcoin tidak dikontrol oleh lembaga atau pemerintah apapun. Lalu yang kedua adalah atherium, Berbeda dengan Bitcoin yang hanya bisa diproduksi dengan cara menambang, Ethereum pertama kali diperkenalkan pada agustus 2014 sebagai bagian dari *presund crowdfunding*. Badan pengawas perdagangan berjangka komoditi (Bappebti) menetapkan *cryptocurrency* (mata uang kripto) sebagai subjek komoditas yang dapat diperdagangkan di bursa perdagangan berjangka. Bappebti telah mengakui sebanyak 229 jenis mata uang kripto yang dapat diperdagangkan di Indonesia. Hal ini tertuang dalam Peraturan Bappebti Nomor 7 Tahun 2020 tentang Penetapan Daftar Aset Kripto yang dapat Diperdagangkan di Pasar Fisik Aset Kripto (cnnindonesia.com, 2021). Dari jumlah sebanyak 229 mata uang kripto yang telah diakui bappebti termasuk didalamnya Ethereum. Pada saat ini nilai mata uang kripto jenis Ethereum sedang mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

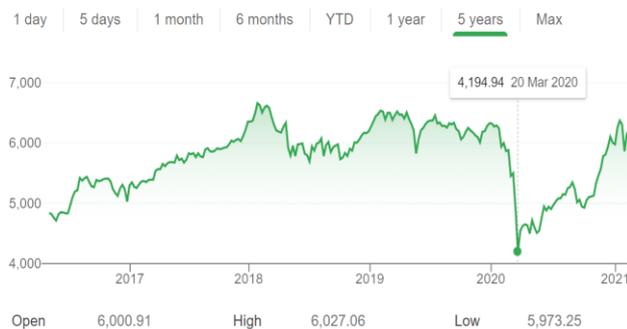


Gambar 1.

Grafik Harga Ethereum

Sumber : Tredingview.com Tahun 2023

Gambar 1. menunjukkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir *ethereum* mengalami peningkatan yang sangat signifikan di tahun 2021, pada tahun 2017 harga *ethereum* masih berada pada posisi sekitar 15,62 dollar kemudian terus mengalami peningkatan hingga awal tahun 2018 mencapai nilai tertinggi mencapai 1.423,20 dollar dollar. Memasuki akhir tahun harga *ethereum* mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga menyentuh harga dibawah 158,27 dollar, hingga memasuki pertengahan tahun 2020 harga *ethereum* cenderung stabil disekitar 349,34 dollar. Memasuki tahun 2021 harga *ethereum* mengalami peningkatan sangat signifikan dengan harga tertinggi mencapai 2.797,61 dollar atau dalam kurun waktu lima tahun terakhir harga *ethereum* telah mengalami peningkatan sebesar 17.810,43% dari harga terendah hingga harga tertinggi.



Gambar 2

Grafik Indeks Harga Saham Gabungan

Sumber : Idx.co.id Tahun 2023

Gambar 1.2 grafik indeks harga saham gabungan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir sangat fluktuatif tetapi investor memiliki kepercayaan yang kuat terhadap pasar bursa saham Indonesia, hal ini terlihat meski indeks harga saham gabungan jatuh pada poin terendah

pada bulan maret setelah *World health Organization* (WHO) mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi Global memberikan dampak besar kepada harga saham secara menyeluruh. Namun indeks harga saham gabungan (IHSG) mampu bangkit kembali hingga memasuki tahun 2021 IHSG memiliki kecenderungan peingkatan.



Gambar 3

Grafik Harga Emas

Sumber : goldprice.org Tahun 2023

Dari gambar grafik 1.3 memperlihatkan harga komoditas emas dalam 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi yang cukup besar namun cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 mengalami tren yang positif, dimana harga emas terus mengalami peningkatan hingga bulan agustus tahun 2020 pada puncaknya kemudian mengalami penurunan yang signifikan hingga awal tahun 2021.

Dari 3 jenis alternatif investasi yang disajikan oleh penulis yaitu *cryptocurrency Ethereum*, saham dan emas. Terdapat perbedaan yang sangat jauh antara *Ethereum*, saham dan emas dalam segi pertumbuhan harga sebagai alternatif investasi. Berikut perbandingan harga *Ethereum*, saham dan emas dalam kurun waktu 5 tahun terakhir:

Tabel 1.

Harga Ethereum, Saham, Emas Tertinggi Dan Terendah Tahun 2017 -2021

Tahun	Harga Maksimum	Harga Minimum	Persentase
Saham	6.693,47	3.911,72	71,11%
Emas	\$ 67,8736	\$ 34,1882	98,53 %
<i>Ethereum</i>	\$ 2.797,61	\$ 15,62	17.810,43 %

Sumber : Diolah, Tahun 2023

Pada tabel 1.1 menunjukkan harga terendah dan tertinggi antara *Ethereum*, Saham dan Emas dalam kurun waktu 5 tahun terkahir dihitung

bulan mei tahun 2017 hingga bulan mei tahun 2021. Pada harga saham dengan harga terendah terjadi pada bulan maret 2020 dengan harga 3.811,72 rupiah dengan harga tertinggi yang terjadi 2 tahun sebelumnya yaitu pada bulan februari 2018 yang mencapai 6.693,47 rupiah dengan selisih mencapai 71,11%. Pada sektor emas harga terendah berada pada 34,1882 dollar yang terjadi pada bulan maret tahun 2017 dan harga tertinggi pada tahun 2020 pada bulan September dengan harga 67,8736 dollar yang memiliki persentase perbandingan sebesar 98,53% dari harga terendah dengan harga tertinggi. Selanjutnya pada *cryptocurrency Ethereum* harga terendah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mencapai 15,62 dollar yang terjadi di bulan maret tahun 2017 dan harga tertinggi mencapai 2.797,61 dollar terjadi pada bulan april tahun 2021 dengan persentase mencapai 17.810,43%.

Dari selisih persentase harga terendah dan tertinggi 3 jenis alternatif investasi tersebut memiliki perbedaan yang sangat jauh, hal ini menunjukkan dari segi persentase saat ini investor sedang tertarik melakukan investasi pada sektor *cryptocurrency Ethereum* yang sangat tinggi persentase peningkatan harganya dibandingkan emas dan saham.

Perbandingan yang dilakukan antara 3 jenis alternatif investasi bertujuan untuk mengetahui tingkat *return* yang dihasilkan dan menentukan jenis investasi yang lebih baik. Menurut (Supramono, 2014) *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Pada masing-masing alternatif investasi memiliki *return* yang berbeda disebabkan oleh faktor yang berbeda. Pada jenis alternatif investasi saham, tingkat *return* yang dihasilkan oleh dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Kondisi pasar, Kinerja perusahaan, keputusan kebijakan moneter, Sentimen pasar dan geopolitik. Pada *cryptocurrency Ethereum return* yang diperoleh dapat disebabkan permintaan pasar, regulasi, perkembangan teknologi, hingga perkembangan industri *cryptocurrency*. Sedangkan pada emas *return* yang dihasilkan dipengaruhi oleh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar uang hingga jumlah permintaan emas secara fisik.

Pada setiap alternatif investasi *return* yang dihasilkan memiliki faktor-faktor yang berbeda sehingga pada setiap alternatif memiliki kelebihan

dan kekurangannya masing-masing. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan *Return Cryptocurrency Ethereum*, Emas, Dan Saham Sebagai Alternatif Portofolio Investasi”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi komparatif yakni penelitian yang memiliki fungsi untuk membandingkan antara dua perlakuan atau lebih dari suatu variable, atau beberapa variabel sekaligus. (Sugiyono, 2014) komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Jenis penelitian ini, penulis bermaksud untuk mencari satu perbandingan alternatif investasi. Dengan membandingkan *return* yang diperoleh antara Emas, Saham dan Ethereum, sehingga dapat membedakan alternatif investasi yang paling banyak menghasilkan *return* atau keuntungan antara Emas, Saham dan Ethereum.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan mingguan (*week closing price*) *ethereum*, indeks harga saham gabungan (IHSG) dan emas tahun 2018 – 2022. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang merupakan bagian dari *non-probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2014) *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 260 data time series yang berasal dari harga penutupan mingguan (*week closing price*) dari *ethereum*, indeks harga saham gabungan (IHSG) dan emas tahun 2018 – 2022.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupaharga penutupan mingguan (*week closing price*) dari *ethereum*, indeks harga saham gabungan (IHSG) dan emas. Data yang dianalisis menggunakan metode yang diperoleh berdasarkan teori yang ada. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

a. Analisis Deskriptif

Menurut (Hartono, 2012) Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.

Dalam penelitian ini tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendiskripsikan data harga penutupan mingguan (*week closing price*) dari *ethereum*, indeks harga saham gabungan (IHSG) dan emas selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2022.

b. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial, yaitu untuk melakukan perbandingan *return* antara *ethereum*, indeks harga saham gabungan (IHSG) dan emas dengan menggunakan uji statistik yaitu tes "t". Namun penggunaan tes "t" tersebut harus memenuhi dua syarat yaitu uji homogenitas dan normalitas.

1) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda dari variance-nya (V. Wiratna Sujarweni, 2015) Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogeny. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen.

2) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan data agar tidak melanggar asumsi dasar dari alat statistik yang digunakan, yaitu menggunakan uji kolmogrov-smirnov. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang digunakan sebagai pangka tolak pengujian hipotesis merupakan data emperik yang memenuhi asumsi normalitas.(Kasmadi&Sunariah, 2014). Uji normalitas juga merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Sebelum menganalisis data dengan tes "t" maka data dari tes harus diuji normalitasnya dengan kolmogrov-smirnov, apabila datanya sudah normal, maka bisa dilanjutkan dengan menganalisis tes dengan menggunakan rumus tes "t" untuk sampel besar ($N \geq 30$) yang tidak berkolerasi, maka rumus yang digunakan adalah:

$$t_0 = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{SDx}{\sqrt{N-1}}\right]^2 + \left[\frac{SDy}{\sqrt{N-1}}\right]^2}}$$

Keterangan:

- Mx = Mean Variabel X
- My = Mean Variabel Y
- SDx = Standar Deviasi X
- SDy = Standar Deviasi Y
- N = Jumlah Sampel

Jika data berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka rumus yang digunakan adalah rumus t' . Adapun rumus t' yang digunakan yaitu:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 = Rata-rata kelas eksperimen
- \bar{x}_2 = Rata-rata kelas kontrol
- s_1 = Varians kelas eksperimen
- s_2 = Varians kelas kontrol
- n_1 =Jumlah anggota sampel kelas eksperimen
- n_2 = Jumlah anggota sampel kelas kontrol

Setelah data dianalisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Cara memberikan interpretasi uji statistik ini dilakukan dengan mengambil keputusan dengan ketentuan $t_0 \geq t_t$, maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial, yaitu untuk menguji *return* Ethereum, emas dan saham tindakan dengan menggunakan uji statistik yaitu tes “t”. Namun penggunaan tes “t” tersebut harus memenuhi dua syarat yaitu uji homogenitas dan normalitas.

1) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis Independent Sample T Test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam *Analisis of varians* (Anova) adalah bahwa populasi data berdistribusi normal dan varian dari beberapa populasi adalah sama (homogen). Dasar pengambilan keputusannya adalah; a) jika nilai Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama, b) jika nilai Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (Widiyanto, 2014).

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Return	Based on Mean	181.244	2	777	.000
	Based on Median	80.910	2	777	.000
	Based on Median and with adjusted df	80.910	2	259.009	.000
	Based on trimmed mean	140.120	2	777	.000

Sumber: diolah, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa, nilai probabilitas (Sig.) *based on mean* diperoleh $0.000 < 0.05$, yang berarti data mempunyai varian yang sama (homogen). Kesimpulan yang dapat diambil dari uji homogenitas adalah, bahwa data mempunyai varian yang tidak homogen.

Selanjutnya uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ artinya data yang digunakan memiliki varian yang berbeda atau tidak homogen.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi tidak normal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Dasar pengambilan keputusannya adalah; a) jika nilai Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05, maka data berdistribusi tidak normal, a) jika nilai Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05, maka data berdistribusi normal (Widiyanto, 2012).

Tabel 3 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Return	.411	780	.000	.617	780	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: diolah, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa, nilai probabilitas (Sig.) dengan tabel *Shapiro-Wilk* untuk retron yaitu $0.000 < 0.05$, yang berarti data berdistribusi tidak normal. Pada hasil retron nilai probabilitas (Sig.) yang diperoleh yaitu $0.000 < 0.05$, yang berarti data berdistribusi tidak normal.

Pengujian Hipotesis

Uji kesamaan dua rerata dengan uji-t dua pihak melalui program Software *SPSS Statistics 25* menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil keputusan berdasarkan nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)*, 1) jika nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 , maka H_0 ditolak jika nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 , maka H_0 diterima).

1. Uji Hipotesis (Perbedaan Yang Nyata Antara Return Ethereum, Dengan Saham)

Tabel 4. Uji Hipotesis Test Statistics^a

	Return
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	33930.000
Z	-19.729
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Jenis_Invetasi

Sumber : diolah, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4. diperlihatkan bahwa *return* ethereum dengan saham memiliki nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.000 < 0.05$, maka Hipotesis diterima artinya terdapat perbedaan antara *return* ethereum dengan saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2021) yang menunjukkan bahwa Saham dan *Ethereum* terdapat perbedaan dalam keuntungannya.

2. Uji Hipotesis (Perbedaan Yang Nyata Antara Return Ethereum Dengan Emas)

Tabel 5. Uji Hipotesis Test Statistics^a

	Return
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	33930.000
Z	-19.730
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Jenis_Invetasi

Sumber : diolah, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 5 diperlihatkan bahwa *return* Ethereum dengan emas memiliki nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.000 < 0.05$, maka Hipotesis diterima artinya terdapat perbedaan antara *return* Ethereum dengan emas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liu & Tsyvinski, 2021) yang menunjukkan bahwa *return* Ethereum dengan emas terdapat perbedaan dalam keuntungannya.

3. Uji Hipotesis (Perbedaan Yang Nyata Antara Return Emas Dengan Saham)

Tabel 6. Uji Hipotesis Test Statistics^a

	Return
Mann-Whitney U	4328.000
Wilcoxon W	38258.000
Z	-17.203
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Jenis_Invetasi

Sumber : diolah, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 6. diperlihatkan bahwa *return* emas dengan saham memiliki nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.000 < 0.05$, maka Hipotesis diterima artinya terdapat perbedaan antara *return* emas dengan saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lumbantobing & Sadalia, 2021) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja *Cryptocurrency* Bitcoin, Saham, Dan Emas Sebagai Alternatif Investasi yang menunjukkan bahwa emas dan saham sama-sama merupakan alternatif namun terdapat perbedaan antara keruntungan yang akan diperoleh, terlihat pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah penjelasan hubungan antara variabel pada penelitian ini yang kemudian dikaitkan dengan *return*, penelitian-penelitian sebelumnya dan ilmu manajemen sehingga dapat mendukung pernyataan yang sudah ada sebelumnya. Penjelasan hasilnya sebagai berikut:

1. Perbedaan *Return Saham* Dengan *Return Ethereum*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *return* saham dengan *return* Ethereum. Hal ini disebabkan saham dan Ethereum merupakan sama-sama alternatif investasi yang dapat dipilih oleh investor, namun dua jenis alternatif investasi tersebut menggambarkan kinerja investasi dalam dua kelas aset yang berbeda. Saham mewakili kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan, dan kinerjanya tercermin dalam perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Sedangkan Ethereum adalah mata uang kripto, sebuah bentuk aset digital yang memiliki volatilitas tinggi dan diperdagangkan di platform khusus. Salah satu perbedaan utama adalah bahwa saham terkait dengan kepemilikan dalam perusahaan dan kinerjanya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti laporan keuangan, kinerja operasional, dan situasi industri. Sementara itu, Ethereum lebih dipengaruhi oleh tren pasar kripto, adopsi teknologi blockchain, regulasi, dan faktor-faktor spekulatif. Selain itu, karakteristik volatilitas Ethereum yang tinggi membedakannya dari saham. Harga Ethereum dapat mengalami fluktuasi besar dalam periode waktu yang singkat, memberikan peluang keuntungan tinggi, tetapi juga risiko yang lebih tinggi dibandingkan saham. Investasi dalam saham cenderung memiliki risiko yang lebih terdiversifikasi karena terkait dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan, hal ini sejalan dengan Saham yang ketika tingkat permintaannya meningkat maka harga jualnya juga akan meningkat sehingga dapat dikatakan Saham dan *Ethereum* memiliki hubungan dalam penetapan harga pasarnya, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Handayani, 2021) Saham dan *Ethereum* tidak terdapat perbedaan dalam keuntungannya.

2. Perbedaan *Return Ethereum* Dengan *Return Emas*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return* Ethereum dan *return* emas memiliki perbedaan. Hal ini disebabkan jenis alternatif investasi ini memiliki sifat yang sangat berbeda. Emas merupakan logam mulia yang telah menjadi tempat perlindungan tradisional dan aset safe haven

selama berabad-abad. Kinerjanya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti inflasi, stabilitas ekonomi, kebijakan moneter, dan kepercayaan terhadap mata uang. Sedangkan Ethereum, merupakan mata uang kripto yang muncul lebih baru dengan karakteristik teknologi blockchain. Kinerjanya lebih dipengaruhi oleh dinamika pasar kripto yang cepat berubah, adopsi teknologi, regulasi, dan faktor-faktor teknis. Perbedaan besar yang ada pada 2 jenis alternatif investasi ini terlihat jelas pada bentuk yang dimiliki. Emas merupakan aset fisik yang nyata dan memiliki nilai intrinsik, sedangkan Ethereum adalah aset digital yang nilainya bersumber dari permintaan dan penawaran di pasar.

Selain perbedaan karakteristik, ada perbedaan lain yang perlu diperhatikan. Pertama, volatilitas Ethereum jauh lebih tinggi dibandingkan dengan emas, yang berarti bahwa harga Ethereum dapat mengalami fluktuasi yang signifikan dalam waktu singkat. Ini dapat menjadi peluang besar untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga membawa risiko yang lebih tinggi. Kedua, likuiditas emas adalah salah satu yang tertinggi di dunia, memungkinkan investor untuk dengan mudah membeli dan menjualnya di pasar global. Ethereum juga memiliki likuiditas tinggi, tetapi dalam situasi tertentu, seperti ketika pasar kripto sedang sangat volatil, likuiditasnya dapat menjadi lebih rendah.

3. Perbedaan *Return Saham* Dengan *Return Emas*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *return* saham dan *return* emas memiliki perbedaan yang nyata. Perbedaan mendasar antara *return* saham dan *return* emas terletak pada sifat masing-masing aset dan faktor yang mempengaruhinya. Investasi dalam saham cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi karena harga saham dapat mengalami fluktuasi besar dalam periode pendek. Di sisi lain, emas adalah aset dengan risiko yang lebih rendah. Emas telah lama digunakan sebagai alat lindung nilai dan tempat berlindung selama ketidakpastian ekonomi. Emas memiliki nilai intrinsik, dan karenanya dianggap sebagai aset yang stabil. Selama periode ketidakpastian ekonomi atau gejolak pasar, emas sering menjadi aset safe haven

yang menarik bagi investor yang mencari perlindungan nilai terhadap fluktuasi harga dan inflasi. Saham dan emas sama-sama dapat menjadi bagian penting dari portofolio investasi, tetapi memiliki peran yang berbeda. Saham cocok untuk pertumbuhan modal jangka panjang dan berpotensi memberikan hasil yang lebih besar, meskipun dengan risiko yang lebih tinggi. Emas, di sisi lain, sering digunakan untuk melindungi portofolio dari fluktuasi pasar yang besar dan sebagai lindung nilai terhadap inflasi. Penting untuk mengingat bahwa keputusan investasi harus didasarkan pada tujuan, waktu, dan toleransi risiko pribadi. Banyak investor memilih untuk memiliki kombinasi saham dan emas dalam portofolio mereka untuk mencapai diversifikasi yang baik, yang dapat membantu mengurangi risiko keseluruhan dan memberikan keseimbangan antara pertumbuhan dan perlindungan nilai. Saham dan Emas sama-sama merupakan alternatif namun terdapat perbedaan antara keruntungan yang diperoleh, terlihat pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lumbantobing & Sadalia, 2021).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian ini mencoba untuk menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Perbandingan *Return Cryptocurrency Ethereum*, Emas, Dan Saham Sebagai Alternatif Portofolio Investasi. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berpasangan yang menunjukkan hasil bahwa :

- a. Hipotesis pertama diterima artinya terdapat perbedaan yang nyata antara *return Ethereum*, dengan saham Sebagai Alternatif Portofolio Investasi
- b. Hipotesis kedua diterima artinya terdapat perbedaan yang nyata antara *return Ethereum*, dengan emas Sebagai Alternatif Portofolio Investasi
- c. Hipotesis ketiga diterima artinya terdapat perbedaan yang nyata antara *return emas*, dengan saham Sebagai Alternatif Portofolio Investasi

5. REFERENSI

- Abdullah, Thamrin dan Tantri, F. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Penebit : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo: Sleman Yogyakarta.
- Arifin, A. (2017). *Membaca Saham*. Penerbit : Andi Offset, Yogyakarta.
- Aves, A. (2018). *How to Get Started in Cryptocurrency*. *Quoine Liquid*, 24. [https://doi.org/10.1016/s1051-0443\(04\)70015-9](https://doi.org/10.1016/s1051-0443(04)70015-9)
- Biryukov, A., Khovratovich, D., & Tikhomirov, S. (2017). *Findel: Secure derivative contracts for ethereum*. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 10323 LNCS, 453–467. https://doi.org/10.1007/978-3-319-70278-0_28
- Celeste, V., Corbet, S., & Gurdgiev, C. (2020). *Fractal dynamics and wavelet analysis: Deep volatility and return properties of Bitcoin, Ethereum and Ripple*. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 76, 310–324. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2019.09.011>
- Charles, P. J. (2016). *Investment: Analyst and Management Ninth edition*. New York: John Wiley&Sons.
- Darmadji, T. dan H. M. F. (2011). *Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga*. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Dipraja dalam Mahessara, R. D., Kartawinata, B. R. (2018). *Comparative Analysis of Cryptocurrency in Forms of Bitcoin, Stock, and Gold as Alternative Investment Portfolio in 2014 –2017*. *Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis (JSAB)*.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Gitman, J. L., & Zutter, C. J. (2015). *Principle of Managerial Finance. 15th. Edition*. Edition: Pearson. Boston
- Handayani, G. (2021). Analisis Perbandingan Abnormal Return Antara 3 Aset Komoditas Berjangka Dan Saham Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Periode 2 Maret 2020 Sampai Dengan 30 Juni 2020). *UNIVERSITAS*

TELKOM BANDUNG.

- Hartono. (2012). Pokok-pokok Materi Statistik. *Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta.*
- Kasmadi & Sunariah, N. S. (2014). Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. *Penerbit : Alfabeta, Bandung.*
- Liu, Y., & Tsyvinski, A. (2021). Risks and returns of cryptocurrency. *Review of Financial Studies*, 34(6), 2689–2727. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhaa113>
- Lumbantobing, C., & Sadalia, I. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Cryptocurrency Bitcoin, Saham, dan Emas sebagai Alternatif Investasi. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 2(1), 33–45. <https://doi.org/10.35912/simo.v2i1.393>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Penerbit: Alfabeta, Bandung.*
- Supramono, G. (2014). Ransaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan. *Jakarta: Prenadamedia Group.*
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi. *Penerbit : Pustaka Baru Press, Yogyakarta.*